

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**Andi Fatimah Az Zahra, Arifuddin, Sulvariany Tamburaka**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

Email: ndfatimahazzahra@gmail.com**Abstract**

This study examines the effect of profitability ratios on stock returns in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research problem is whether Return on Assets and Return on Equity affect stock returns partially and simultaneously. This study aims to determine the effect of Return on Assets and Return on Equity on stock returns partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach employing secondary data obtained from the financial statements of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The data analysis technique uses panel data regression analysis with E-Views version 13 software. The results show that partially, Return on Assets has a significant effect on stock returns, while Return on Equity does not have a significant effect on stock returns. The contribution of this study is to provide information to investors that Return on Assets can be used as one of the indicators in assessing investment prospects, as well as to provide input for company management to improve financial performance in order to attract investor interest.

Keywords: Profitability, Return on Assets, Return on Equity, Stock Returns

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan penelitian ini adalah apakah Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Return saham secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return saham secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak E-Views versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sedangkan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan informasi kepada investor bahwa Return on Asset dapat dijadikan salah satu indikator dalam menilai prospek investasi, serta menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik minat investor.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return on Asset, Return on Equity, Return Saham

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran dalam perekonomian sebagai sarana penghimpun dana dan investasi. Dalam pelaksanaannya, keputusan berinvestasi tidak terlepas dari analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti melalui pendekatan analisis fundamental yang memanfaatkan isi laporan keuangan. Melalui perdagangan saham, investor dapat memperoleh keuntungan berupa *return*, baik dalam bentuk *capital gain* maupun dividen serta kerugian berupa *capital loss*, namun pada penelitian ini hanya akan berfokus pada *return* saham yang berupa *capital gain/loss* karena adanya keterbatasan data pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1.1 *Return* saham perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Periode				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AKRA	-16%	35%	77%	17%	-19%
2	DEWA	0%	0%	6%	13%	85%
3	ELSA	21%	-19%	16%	34%	19%
4	MBSS	-2%	131%	10%	1%	-16%
5	PTBA	22%	-1%	60%	-6%	30%
6	ABMM	-50%	87%	151%	18%	13%
7	ADRO	0%	66%	92%	-27%	89%
8	BUMI	9%	-7%	140%	-47%	39%
9	BYAN	0%	91%	746%	0%	4%
10	DOID	25%	-25%	15%	17%	66%
11	DSSA	15%	206%	-19%	101%	363%
12	ENRG	158%	-21%	188%	-25%	5%
13	GEMS	5%	270%	6%	-7%	117%
14	HRUM	126%	249%	-21%	-14%	-22%
15	INDY	63%	-11%	84%	-42%	11%
16	ITMG	34%	58%	138%	-15%	16%
17	KKGI	15%	8%	58%	1%	63%
18	MEDC	-19%	-21%	131%	18%	-1%
19	MYOH	10%	35%	-7%	12%	-6%
20	PGAS	-20%	-17%	38%	-29%	55%
21	PTRO	30%	19%	99%	53%	430%
22	RAJA	40%	-26%	487%	37%	98%
23	TOBA	45%	112%	-45%	-48%	31%
24	TPMA	45%	14%	23%	80%	-3%
25	WINS	-11%	80%	70%	23%	12%
26	SHIP	-20%	72%	-9%	20%	-1%
27	PSSI	-2%	137%	54%	-8%	-6%
28	TEBE	-71%	25%	42%	6%	-5%

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa *return* saham masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Semakin tinggi nilai *return*, semakin besar pula keuntungan yang diterima investor, nilai *return* negatif mencerminkan kerugian

akibat penurunan harga saham sedangkan nilai *return* yang 0% menandakan harga saham yang tidak berubah.

Indikator yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio *profitabilitas*, di antaranya *return on asset* dan *return on equity*. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan (Kasmir, 2008).

Tabel 1.2 ROA dan ROE perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Return on Asset					Return on Equity				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	AKRA	5%	5%	9%	10%	7%	9%	10%	19%	22%	16%
2	DEWA	0%	0%	-3%	0%	0%	1%	0%	-8%	1%	0%
3	ELSA	3%	2%	4%	5%	7%	7%	3%	9%	11%	15%
4	MBSS	-8%	7%	12%	10%	7%	-10%	7%	14%	12%	8%
5	PTBA	10%	22%	28%	16%	12%	14%	33%	44%	29%	23%
6	ABMM	-5%	18%	17%	15%	7%	-23%	52%	55%	42%	3%
7	ADRO	2%	14%	26%	18%	23%	4%	23%	43%	25%	29%
8	BUMI	-10%	5%	12%	1%	2%	-254%	35%	20%	1%	3%
9	BYAN	21%	52%	58%	37%	27%	40%	68%	115%	65%	41%
10	DOID	-2%	0%	2%	2%	-4%	-9%	0%	11%	13%	-34%
11	DSSA	-2%	9%	20%	28%	15%	-4%	15%	44%	50%	28%
12	ENRG	7%	4%	6%	5%	5%	9%	9%	13%	12%	11%
13	GEMS	12%	67%	62%	40%	39%	27%	176%	125%	80%	73%
14	HRUM	12%	11%	30%	12%	3%	13%	15%	38%	17%	4%
15	INDY	-3%	2%	14%	5%	1%	-12%	7%	38%	11%	2%
16	ITMG	3%	29%	45%	23%	16%	4%	40%	61%	28%	19%
17	KKGI	-8%	17%	23%	13%	19%	-10%	23%	32%	19%	25%
18	MEDC	-3%	1%	8%	5%	5%	-15%	5%	32%	17%	16%
19	MYOH	15%	16%	8%	8%	7%	17%	19%	9%	11%	9%
20	PGAS	-3%	5%	6%	6%	7%	-7%	11%	12%	11%	12%
21	PTRO	6%	6%	7%	2%	1%	14%	13%	14%	5%	4%
22	RAJA	2%	1%	4%	8%	9%	2%	3%	8%	18%	17%
23	TOBA	5%	8%	10%	2%	5%	12%	19%	22%	5%	11%
24	TPMA	2%	4%	13%	13%	12%	3%	5%	16%	19%	20%
25	WINS	-7%	0%	0%	3%	14%	-11%	0%	1%	4%	17%
26	SHIP	8%	6%	7%	6%	5%	17%	14%	15%	13%	11%
27	PSSI	6%	16%	24%	20%	8%	9%	22%	29%	24%	9%
28	TEBE	0%	17%	25%	19%	12%	0%	20%	31%	20%	12%

Sumber: data sekunder yang diolah peneliti

Tabel 1.2 di atas menggambarkan kinerja *profitabilitas* masing-masing perusahaan, di mana *Return on Asset* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan *Return on Equity* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio *profitabilitas* yang tinggi seperti ROA dan ROE

merupakan faktor internal yang mempengaruhi *return* saham (Whitehurst, 2002). Hal ini dapat terjadi karena investor cenderung tertarik membeli saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang baik. Namun, kenyataannya menunjukkan kondisi yang berbeda. Perusahaan dengan nilai ROA dan ROE tinggi justru tidak selalu diikuti oleh kenaikan *return* saham.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *return* saham secara parsial maupun secara simultan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ROA dan ROE terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Manfaat dari hasil penelitian ini salah satunya adalah sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi khususnya pada saham. Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu dasar utama bagi investor dalam menilai prospek investasi pada suatu perusahaan. Informasi yang tercermin dalam *Return on Asset* dan *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Kasmir, 2008). Karena itu, perusahaan akan menyampaikan informasi keuangan sebagai sinyal kepada pasar. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan akan tercermin pada tinggi rendahnya *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Perusahaan menyampaikan informasi kepada investor berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Dikatakan sinyal baik apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan, maka dikatakan sinyal jelek bagi investor (Sari et al., as cited in Putra & Novarini, 2022). Jika nilai *Return on Asset* dan *Return on Equity* tinggi, dapat diartikan sebagai sinyal baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akan berdampak baik pada *return* saham. Sebaliknya, jika *Return on Asset* dan *Return on Equity* rendah, dapat diartikan sebagai sinyal buruk yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan akan berdampak buruk pada *return* saham.

Informasi tersebut penting karena investor tidak memiliki akses penuh terhadap kondisi internal perusahaan, sehingga dapat menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kesenjangan informasi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (*chief executive officer*), dimana agen umumnya memiliki akses informasi yang lebih lengkap terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Terjadinya asimetri informasi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yakni memperoleh keuntungan pribadi (Muuna et al., 2023).

2.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* saham

Return on Asset merupakan rasio *profitabilitas* yang menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif (*good news*) serta ROA yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola aset perusahaan. Ketika manajemen menunjukkan kinerja yang baik, kepercayaan investor akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan harga maupun *return* saham.

H1. Hipotesis pertama

Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Pengaruh Return on Equity terhadap Return saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi juga dipandang sebagai indikator kinerja yang kuat, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri, sehingga menjadi sinyal positif (*good news*) dan juga ROE yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola modal perusahaan. Ketika manajemen menunjukkan kinerja yang baik, kepercayaan investor akan meningkat, sehingga dapat mendorong kenaikan harga maupun *return* saham

H2. Hipotesis kedua

Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3 Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Return saham

Return on Asset dan *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih, sedangkan ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan. Kedua rasio ini sering dijadikan indikator utama oleh investor untuk menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Secara teori, ROA dan ROE juga memiliki hubungan yang erat dengan *return* saham, karena keduanya mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan. Peningkatan profitabilitas akan direspon positif oleh pasar sehingga akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Dan juga pengaruh *profitabilitas* terhadap *return* saham dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara manajer dan pemegang saham, khususnya terkait transparansi informasi keuangan.

H3. Hipotesis ketiga

Return on Asset dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pemilihan data dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel serta menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel, karena penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyaknya jumlah perusahaan yang di teliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik data panel yang dimana data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) seperti data sekunder perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen			
ROA (X_1)	<i>Return on Asset</i> (ROA) atau <i>Return on Investment</i> (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi Perusahaan (Kasmir, 2008)	Total Aset	
ROE (X ₂)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian pula jika sebaliknya (Kasmir, 2008).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen			
Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham pada dasarnya didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari kepemilikan saham, yang diukur melalui kenaikan atau penurunan harga saham di pasar dari waktu ke waktu. Investor akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan berupa dividen dan <i>capital gain</i> . Sedangkan kerugian dari turunnya harga saham disebut <i>capital loss</i> (Nugroho, 2020).	$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Return Saham_Y	ROA_X1	ROE_X2
Mean	0.448258	0.10668	0.167676
Median	0.161214	0.069197	0.132333
Maximum	7.455385	0.673373	1.764787
Minimum	-0.71016	-0.09839	-2.5434
Std. Dev.	1.009382	0.129479	0.342711
Skewness	3.795673	1.922408	-2.3361
Kurtosis	22.24889	7.815771	33.34664
Jarque-Bera	2497.532	221.5165	5499.363
Probability	0	0	0
Sum	62.75605	14.93522	23.47465

Sum Dev.	Sq.	141.6204	2.330297	16.32571
Observations		140	140	140

Sumber : Hasil output E-views 13, data yang diolah 2026

4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.875840	(27,110)	0.6432
Cross-section Chi-square	27.261738	27	0.4497

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Dari tabel 4.2, menunjukkan hasil uji chow dengan nilai *cross section F* dan *Chsquare* adalah sebesar 0.6432 dan 0.4497 (> 0.05), yang berarti model terbaik dalam uji ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.319964	2	0.3135

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil uji hausman untuk *cross section random* adalah 0.3135 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah *Random effect model*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Legrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.512109 (0.4742)	1.840702 (0.1749)	2.352811 (0.1251)

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil Uji Legrange Multiplier (LM) dengan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.1251 (> 0.05), yang berarti model terbaik dalam uji ini adalah *Common Effect Model*.

4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji *chow*, uji *Hausman* dan Uji *Legrange Multiplier* (LM). Maka dapat diketahui model terbaik regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Karena hasil dari uji *chow* adalah CEM, hasil uji *Hausman* adalah REM dan hasil Uji *Legrange Multiplier* (LM) adalah CEM. Metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut hasil regresi *Common Effect Model* (CEM) ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/26 Time: 00:28

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

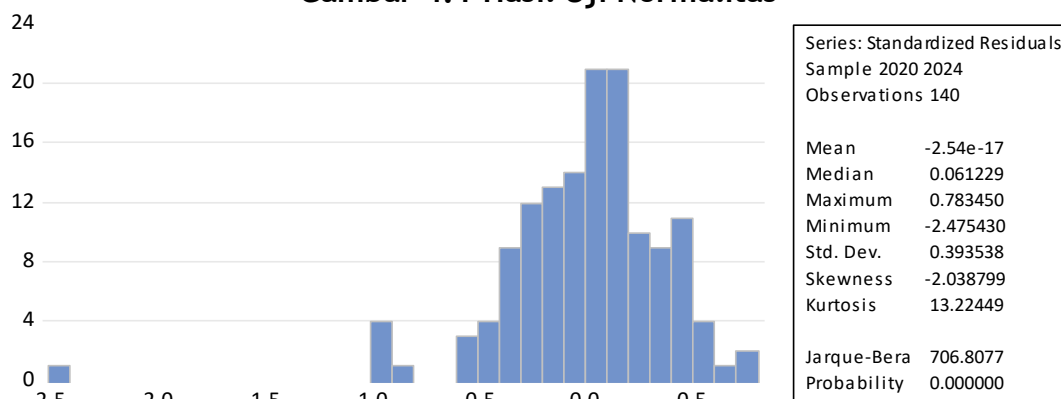
Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183607	0.106683	1.721048	0.0875
X1	2.091791	0.991572	2.109570	0.0367
X2	0.247487	0.374623	0.660629	0.5100
R-squared	0.113996	Mean dependent var	0.448258	
Adjusted R-squared	0.101062	S.D. dependent var	1.009382	
S.E. of regression	0.957019	Akaike info criterion	2.771209	
Sum squared resid	125.4763	Schwarz criterion	2.834244	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-190.9846	criter.	2.796824	
F-statistic	8.813411	Durbin-Watson stat	2.354515	
Prob(F-statistic)	0.000251			

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

4.4 Uji Asumsi Klasik

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitas jauh dibawah tingkat signifikansi, maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal. Namun, Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai penambah informasi saja. Karena berdasarkan (Gujarati as cited in Basuki, 2019), uji normalitas bukan merupakan asumsi wajib dalam estimasi OLS. Karena, uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) yang artinya jika data tidak terdistribusi normal itu bukan berarti mengganggu kelayakan model.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/20/26 Time: 00:29

Sample: 2020 2024

Included observations: 140

Variabl e	Coefficient Variance	Uncentere d	Centered
		VIF	VIF
C	0.011381	1.739726	NA
X1	0.983216	4.212026	2.501606
X2	0.140342	3.104745	2.501606

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar 2.501606 (<10.00) dan variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 2.501606 (<10.00). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/26 Time: 00:40

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041430	0.020650	2.006294	0.0468
X1	0.084686	0.191932	0.441228	0.6597
X2	-0.028174	0.072513	-0.388529	0.6982

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai *probability* uji glejser variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar 0.6597 (>0.05) dan variabel *Return on Equity* (X_2) sebesar 0.6982 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.113996	Mean dependent var	0.448258
Adjusted R-squared	0.101062	S.D. dependent var	1.009382
S.E. of regression	0.957019	Akaike info criterion	2.771209
Sum squared resid	125.4763	Schwarz criterion	2.834244
Log likelihood	-190.9846	Hannan-Quinn criter.	2.796824
F-statistic	8.813411	Durbin-Watson stat	2.354515
Prob(F-statistic)	0.000251		

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 2.354515. Jumlah variabel independent dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel dan jumlah sampel 140, sehingga nilai DL sebesar 1.6950 dan nilai DU sebesar 1.7529, maka nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1.7529 < 2.354515 < 2.2471$), maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183607	0.106683	1.721048	0.0875
X1	2.091791	0.991572	2.109570	0.0367
X2	0.247487	0.374623	0.660629	0.5100

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 4.9, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.0367 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* (Y).

2. *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.5100 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.113996	Mean dependent var	0.448258
Adjusted R-squared	0.101062	S.D. dependent var	1.009382
S.E. of regression	0.957019	Akaike info criterion	2.771209
Sum squared resid	125.4763	Schwarz criterion	2.834244
Log likelihood	-190.9846	Hannan-Quinn criter.	2.796824
F-statistic	8.813411	Durbin-Watson stat	2.354515
Prob(F-statistic)	0.000251		

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0.000251 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.113996	Mean dependent var	0.448258
Adjusted R-squared	0.101062	S.D. dependent var	1.009382
S.E. of regression	0.957019	Akaike info criterion	2.771209
Sum squared resid	125.4763	Schwarz criterion	2.834244
Log likelihood	-190.9846	Hannan-Quinn criter.	2.796824
F-statistic	8.813411	Durbin-Watson stat	2.354515
Prob(F-statistic)	0.000251		

Sumber : Hasil Output E-views 13 (diolah tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai R-Squared sebesar 0.113996. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) dan ROE (X_2) mampu mempengaruhi *Return* Saham sebesar 11,39%, sedangkan sisanya 88,61% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan penelitian ini. Meskipun nilai R-Squared pada penelitian ini tergolong rendah, hal tersebut masih dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Peterson, 2023) yang menyatakan bahwa R-square rendah tidak berarti buruk. Hal ini disebabkan karena tujuan utama penelitian ilmu sosial bukanlah untuk memprediksi perilaku manusia, melainkan untuk menilai variabel penjelas tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai R-square yang rendah, yaitu minimal sebesar 0,1 atau 10 persen, masih dapat diterima dengan syarat sebagian atau sebagian besar variabel penjelas tersebut signifikan secara statistik.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan dua puluh delapan (28) sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan menggunakan regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, ketika *Return on Asset* naik, maka *Return* saham cenderung naik secara statistik.
2. *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, perubahan *Return on Equity* belum mampu menjelaskan perubahan *Return* saham secara statistik.
3. *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, ketika *profitabilitas* perusahaan (baik diukur dari aset atau ROA maupun dari modal atau ROE) meningkat secara keseluruhan, maka *Return* saham cenderung meningkat.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, sehingga rasio tersebut dapat dijadikan salah satu indikator penting oleh investor dalam menilai peluang investasi pada perusahaan sektor pertambangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba mendapat respon positif dari pasar. Sementara itu, *Return on Equity*

tidak berpengaruh signifikan secara parsial, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal pemegang saham belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai *return* saham pada sektor pertambangan selama periode penelitian. Namun, secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga kedua rasio *profitabilitas* tersebut tetap penting apabila dianalisis secara bersama-sama dalam menilai kinerja perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menjadi dasar bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset perlu menjadi prioritas agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan *return* saham. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kinerja ekuitas meskipun pengaruh ROE secara parsial tidak signifikan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan hanya *Return on Asset* dan *Return on Equity*, sehingga belum mencakup faktor lain yang dapat memengaruhi *return* saham. Kedua, objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup tahun 2020-2024, sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada periode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, T. A. (2019). Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. In *Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-8.
- Nugroho, B. T. (2020). *Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham*.
- Peterson, K. (2023). *Munich Personal RePEc Archive The acceptable R-square in empirical modelling for social science research*. 116496.
- Putra, I. wayan D. E. I. W. S., & Novarini, N. N. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Emas*, 2(1), 51-70.
- Whitehurst, D. (2002). *Fundamentals of Corporate Finance* (6th ed.). https://opac.uma.ac.id/repository/Fundamentals-Corporate-Finance-6thRoss.pdf?utm_source=chatgpt.com